

PELATIHAN FOTOGRAFI DI ERA DIGITAL DALAM KONTEK KOMUNIKASI VISUAL

Fanny Hendro Aryo Putro

Fakultas Ilmu Komunikasi Unversitas Boyolali
fanny.hap@gmail.com

ABSTRAK

Fikom uby keberadaanya mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena Pendidikan memiliki tujuan membantu mencerdaskan manusia. tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, terutama untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman dan globalisasi. peran lembaga pendidikan juga harus memperhatikan pengembangan peserta didiknya dalam ruang lingkup soft skill dengan membekali anak didik mereka keterampilan yang bersifat praktissesui kebutuhan jaman. Fenomena Tren media social menjadikan kehidupan menjadi terpusat di dalamnya. Konteks Fotografi menjadi bagian penting dalam komunikasi visual yang sekarang ini menjadi salah satu bagian integral dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan PKM ini mempunyai tujuan untuk menjadi bentuk tranfer ilmu bagi siswa terkait kegunaan fotografi dan perkembanganya di era digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah dengan melakukan pelatihan kepada pihak mitra dengan peserta siswa dan siswi yang di wakili oleh forum anak sriwedari. Kegiatan PKM dilaksanakan secara luring di pendopo kalurahan sriwedari denan prokes. Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fotografi, yang dapat dilihat melalui kuesioner pra dan paska kegiatan pelatihan fotografi. peserta memiliki ketertarikan terhadap fotografi dalam lingkup media sosial, termasuk didalamnya teknik fotografi dan juga rekomendasi aplikasi editing dengan menggunakan smartphones. Saran dari tim dan ibu lurah terkait kegiatan ini adalah dilaksanakannya kegiatan lanjutan yang berfokus pada fotografi dengan menggunakan smartphones untuk kebutuhan di media sosial.

Kata Kunci: era digital, fotografi, komunikasi visual.

ABSTRACT

The existence of Fikom Uby has an important role in educating the nation's life because education has the aim of helping to educate people. not only intellectually intelligent but also has a strong character, especially to face the rapid development of the times and globalization. the role of educational institutions must also pay attention to the development of their students within the scope of soft skills by equipping their students with practical skills according to the needs of the times. The phenomenon of social media trends makes life centered in it. The context of photography is an important part of visual communication which is now an integral part of people's lives. This PKM activity has the aim of being a form of knowledge transfer for students regarding the use of photography and its development in the digital era. The method used in PKM activities is to conduct training to partners with student participants and students represented by the Sriwedari Children's Forum. PKM activities are carried out offline at the

Sriwedari village hall with prokes. The results of the PKM activity showed an increase in participants' understanding of photography, which could be seen through pre and post questionnaires of photography training activities. participants have an interest in photography in the scope of social media, including photography techniques and also recommendations for editing applications using smartphones. The suggestion from the team and the village head regarding this activity is to carry out follow-up activities that focus on photography using smartphones for social media needs.

Keywords: *digital era, photography, visual communication.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran aktif untuk pengembangkannya individu, secara intelektual dan karakter. Menjalankan Peran sebagai bagian dari mencerdaskan bangsa, mendidik generasi penerus bangsa, yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang kuat, untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman dan globalisasi (Saleh, 2017). peran lembaga pendidikan juga memperhatikan pengembangan peserta didik dalam ruang lingkup soft skill, pembentukan karakter dan membekali para peserta didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bersifat praktis.

Pendidikan di sekolah menjadi penting dan tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis dan intelektual dari individu, juga dikembangkan ke arah pendidikan berkarakter dilengkapi pembelajaran praktis dalam hal keahlian tambahan bagi peserta didik. Hal ini perlu untuk mempersiapkan peserta didik, penerus bangsa untuk menghadapi tuntutan globalisasi di era digital. (Saleh, 2017; Sauri, 2009; Setiawan, 2013; Sudrajat, 2011). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperluas cakrawala dan mengembangkan ilmu pengetahuan, minat dan bakat, di luar bidang akademik. kegiatan ekstrakurikuler berbentuk kegiatan di bidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif.

Kegiatan Fotografi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menghasilkan gambar dari suatu objek melalui pantulan cahaya, Dunia fotografi ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, termasuk di Indonesia yang dapat dilihat dari semakin banyaknya perlombaan fotografi yang diselenggarakan. Terlebih lagi sejak adanya smartphones yang sekarang ini dilengkapi dengan fitur kamera bahkan multi lensa, dan diiringi maraknya penggunaan media sosial seperti Instagram. Maka daya tarik pembelajaran dasar fotografi patut menjadi fokus perhatian.

Peluang kerja bidang fotografi pun menjadi luas dan terbuka karena segmen kebutuhan multi media dan social media semakin diminati, peluang kerja baru di bidang fotografi tapi segmen berbeda sebagai fotografer produk, makanan, model, dan lain sebagainya. Di era serba digital banyak bidang yang membutuhkan fotografer, seperti jurnalistik, fashion, bahkan tidak jarang para selebgram, bloggers dan youtuber saat ini memiliki fotografer pribadi untuk mendukung pekerjaan mereka. Pembelajaran fotografi dapat dimulai dengan menggunakan smartphones. bahkan tren industri perfilman Hollywood telah mulai memproduksi film dengan menggunakan kamera dari smartphone, seperti film Tangerine, Olive, dan The Commuter (Dewi, 2016).

Melihat antusiasme di bidang fotografi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini untuk membantu para pemuda sriwedari. Kegiatan PKM ini dalam bentuk pelatihan fotografi, para peserta nantinya akan belajar secara langsung mengenai teknik-teknik fotografi serta perkembangan tren saat ini. Kegiatan PKM ini dibutuhkan untuk membantu pengembangan potensi dari para pemuda dan pemudi sriwedari pelatihan kegiatan fotografi, untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan dibidang fotografi di era digital saat ini. Fotografi menjadi bagian penting dalam komunikasi visual, proses penting dalam komunikasi visual adalah penyampaian informasi melalui visual atau gambar. Komunikasi visual sekarang ini menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat, ditambah dengan adanya tren media sosial. Media sosial menjadikan kehidupan manusia berpusat di dalamnya,

Pengusul melihat permasalahan ini dalam kaitannya dengan pentingnya edukasi bagi para pemuda pemudi terkait dengan komunikasi visual dan tren masyarakat saat ini yang tidak dapat dipisahkan dari media sosial dan fotografi. Terlebih lagi peluang di bidang fotografi masih terbuka dengan luas, sehingga dapat membantu para pemuda pemudi kedepannya untuk menggeluti profesi fotografer. Program PKM ini disusun untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan para pemuda dalam hal komunikasi visual, khususnya fotografi Sebagai jalan keluar untuk menjawab permasalahan mitra adalah dengan melaksanakan kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan fotografi sebagai bagian dari pembelajaran komunikasi visual. Pelatihan fotografi meliputi teori dan praktek tentang, yaitu: (1) Pengertian fotografi; (2) Pengenalan atas jenis-jenis fotografi; (3) segitiga exposure; (4) Teknik – teknik dasar fotografi beserta komposisinya. Terkait dengan genre fotografi sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu: fotografi jurnalistik, fotografi still life, portrait fotografi, fotografi commercial advertising, fotografi wedding, fotografi fashion, fotografi makanan (food), fotografi fine art, fotografi landscape, fotografi wildlife, fotografi makro. (Gunawan, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam proses keseluruhan kegiatan PKM, mulai dari tahapan pra-kegiatan, pelaksanaan, sampai kepada paska kegiatan. Bagian ini diperuntukkan untuk menjadi panduan bagi tim PKM dalam melaksanakan kegiatan PKM, serta melakukan transfer dari solusi yang ditawarkan oleh tim kepada mitra. Kegiatan PKM ini dibagi ke dalam tiga tahap besar, yaitu sebelum kegiatan atau pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan setelah kegiatan. Tahapan pra-kegiatan dimulai dengan melakukan audiensi dengan pihak mitra, audiensi dilakukan untuk meminta persetujuan dalam bentuk surat pernyataan, kemudian memetakan masalah yang dimiliki mitra dan menentukan solusi dari permasalahan tersebut Pada tahap ini juga dicari kesepakatan antara tim dan mitra mengenai waktu pelaksanaan dari kegiatan PKM sekaligus bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan PKM tersebut.

Tahapan kegiatan

- Pra kegiatan
 1. Audiensi dengan pihak mitra
 2. Penentuan masalah
 3. Pengajuan proposal
 4. Persiapan materi

5. Menentukan waktu pelaksanaan
- Pelaksanaan kegiatan
 1. Penyampaian materi
 2. Praktek dasar
 3. Diskusi dengan peserta
- Evaluasi kegiatan
 1. Evaluasi kegiatan pelatihan
 2. Pembuatan laporan
 3. Publikasi hasil kegiatan

Tahap pelaksanaan. Tahap ini meliputi pemberian pelatihan terkait genre, teknik, dan etika dalam dunia fotografi. Kegiatan ini juga mencakup sesi diskusi beserta praktek langsung yang akan dibantu oleh mahasiswa dari Fikom UBY.

Tahap evaluasi kegiatan, pembuatan laporan PKM dan publikasi dari kegiatan, hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kegiatan terakhir melakukan publikasi dari kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pada semester ini mengalami kendala dikarenakan terjadi pandemi COVID-19 yang menjadikan seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara prokes dan kegiatan dilaksanakan secara luring, PKM dilakukan secara luring pada Sabtu, 5 September 2020, pukul 10.00 dilaksanakan di pendopo kalurahan sriwedari, materi fotografi, dan lain sebagainya disiapkan dengan sedemikian rupa oleh tim dan beberapa asisten mahasiswa yang turut membantu. Jumlah peserta 20 orang dari separuh kapasitas ruangan. peserta yang merupakan pemuda dan pemudi warga kalurahan sriwedari yang mengikuti kegiatan ini.

Acara dimulai dengan pembukaan dari pihak mitra yang diwakilkan oleh lurah sriweadri merasa kegiatan PKM seperti ini dapat menjadi agenda rutin sekaligus bentuk kolaborasi antara kalurahan sriwedari dengan Fikom UBY sebagai mitra. yang langsung dilanjutkan dengan pemaparan materi

Pembagian materi tentang fotografi dibantu oleh mahasiswa FIKOM UBY Pengetahuan yang selama ini mereka telah dapatkan turut dibagikan kepada peserta. Materi tersebut antara lain adalah tentang pengertian fotografi, jenis fotografi, segitiga exposure, teknik dasar fotografi, dan komposisi fotografi. Beberapa teknik fotografi saat pelatihan adalah zooming, panning, freezing, makro, siluet, bulb, komposisi dari field of view, dan sudut pengambilan gambar atau komposisi.

Setelah pemberian materi, acara PKM dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab fotografi praktis menggunakan smartphone, dan tips untuk photographer pemula. target dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan peserta dalam hal fotografi dilihat dari sisi komunikasi visual. Secara keseluruhan rangkaian kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan baik, walaupun ada beberapa kendala dalam jumlah kamera dalam pelatihan kurang merata sehingga proses praktek tertuju ke komposisi fotografi dengan menggunakan smartphone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik melalui kegiatan pelatihan fotografi adalah kegiatan PKM merupakan sarana untuk menjalin kerjasama antara mitra dengan kampus, dimana kedua pihak saling menguntungkan dari adanya kegiatan PKM. karena adanya pandemi COVID-19 yang menjadikan kegiatan PKM kurang optimal karena praktek tidak dapat maksimal karena PROKES. Secara keseluruhan rangkaian acara berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan PKM pelatihan fotografi dalam kaitannya dengan komunikasi visual berhasil meningkatkan pemahaman praktis peserta mengenai fotografi dalam keseharian, misalnya fotografi dengan menggunakan smartphone, baik untuk pengambilan gambar dengan berfokus pada tren fotografi di media sosial, kegiatan PKM dapat meliputi tips sederhana dengan luaran foto untuk diunggah di media sosial. Kedua, melakukan kegiatan PKM secara luring praktek pengambilan foto dapat dilakukan secara langsung, sehingga peserta kegiatan mendapatkan pengalaman dan pembahasan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahliana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628/3821>
- Dewi, A. R. (2016). Tak diduga, 5 film keren ini ternyata dibikin dengan kamera handp. Retrieved February 14, 2020, from <https://www.brilio.net/wow/tak-diduga-5-film-keren-ini-ternyata-dibikin-dengan-kamera-handphone-160205i.html#>
- Gunawan, A. P. (2014). Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2), 1234–1245. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3266>
- Lestari, P., & Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *JURNAL PENELITIAN*, 10(1), 71–96. Retrieved from <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1367/1245>
- Moriansyah, L. (2015). Pemasaran Melalui Media Sosial: Antecedents Dan Consequences. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(3), 187–196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33299/jpkop.19.3.346>
- Saleh, S. (2017). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (pp. 101–112). Makassar: UNM & Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2735>
- Sauri, S. (2009). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195604201983011-SOFYAN_SAURI/SEMINAR_2009/makalah_karakter_guru.pdf
- Semuel, H., & Setiawan, K. Y. (2018). Promosi Melalui Sosial Media, Brand Awareness, Purchase Intention Pada Produk Sepatu Olahraga. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(1), 47–52. <https://doi.org/10.9744/PEMASARAN.12.1.47-52>
- Setiawan, D. (2013). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN

- KECERDASAN MORAL. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(1). [https:// doi.org/ 10.21831 /JPK.V0I1.1287](https://doi.org/10.21831/JPK.V0I1.1287)
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/JPK.V1I1.1316>
- Yu, L. L., Asur, S., & Huberman, B. A. (2015). Trend Dynamics and Attention in Chinese Social Media. *American Behavioral Scientist*, 59(9), 1142–1156. <https://doi.org/10.1177/0002764215580619>